

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis sebagai sinematografer bertanggung jawab untuk menerapkan konsep visual dari sutradara dalam film. Salah satu alat dari sinematografer untuk menerapkan visual dari sutradara adalah dengan menggunakan *focal length* 18mm. Penulis merancang sebuah *shot close up* dengan lensa *focal length* pendek yang diambil dari teori yang dikemukakan oleh Mercado. *Focal length* pendek dipadukan dengan *close up* untuk menggambarkan ambisi negatif yang dialami oleh tokoh Bayu dalam film Sabtu Sulap Spektakuler.

Penerapan *focal length* 18mm pada *close up* untuk menggambarkan ambisi negatif pada tokoh Bayu dalam film Sabtu sulap Spektakuler dikatakan berhasil, dimana teori yang menjadi landasan rancangan dapat diterapkan pada film, dan memberikan makna untuk penggambaran ambisi negatif. Menurut Mercado (2019) penerapan lensa harus menyesuaikan dengan konteks visual karena penggunaan *focal length* yang sama dengan konteks visual yang berbeda akan membuahkan hasil yang berbeda.

Penggunaan *focal length* yang sama yaitu 18mm berhasil dalam menggambarkan setiap ciri ambisi buruk yang berbeda. Keberhasilan *focal length* 18mm dalam membentuk ciri ambisi buruk pada Bayu ini dikarenakan karakteristik optik dari lensa 18mm ini seperti distorsi pada objek dalam gambar, dan juga kedekatan secara fisik yang merupakan karakteristik optik yang dapat memudahkan penonton untuk dapat empati, sehingga memudahkan untuk membaca perasaan, kondisi psikis, suasana, dan atmosfer ambisi negatif dari Bayu (Mercado, 2019).